

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perbankan syariah atau perbankan Islam adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah (hukum) Islam. Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia, hal tersebut membuat instansi perbankan di Indonesia mendapat tuntutan untuk mengoperasionalkan sistem perbankan yang berbasis syariah Islam. Setelah beberapa dekade mengembangkannya mengenai halal atau tidaknya bunga dalam perbankan, keluarlah UU No. 7 tahun 1992 mengenai perbankan yang menjadi dasar diadopsinya sistem perbankan syariah dalam perbankan Indonesia. UU ini kemudian direvisi menjadi UU No. 10 tahun 1998, lalu UU No. 23 tahun 1999 dan terakhir dengan UU No. 3 tahun 2004 tentang perbankan Indonesia. Eksistensi perkembangan lembaga perbankan syariah sampai saat ini telah mengalami peningkatan, itu terlihat dari hanya satu bank umum syariah dan 78 BPRS pada tahun 1998 menjadi 2 bank umum syariah, 3 unit usaha syariah (UUS), dan 81 bank perkreditan rakyat syariah (BPRS) pada akhir Tahun 2001 dan pada tahun 2007 menjadi 3 bank umum syariah, 21 UUS dan 105 BPRS (Immas Nurhayati, 2011). Jumlah Kantor Cabang dari bank umum syariah tumbuh dari 26 menjadi 112. Aset perbankan syariah juga tumbuh dengan pesat dari Rp. 479 milyar pada tahun 1998 menjadi Rp. 2.781 milyar pada tahun 2001 dan Rp. 28.447 milyar pada tahun 2007 (Bank Indonesia, 2007).

Pada tahun 1997 ketika krisis moneter melanda Indonesia sistem perbankan syariah telah memberikan manfaat bagi banyak kalangan (<http://pusbangsitek.uinjkt.ac.id>). Para pengusaha yang menggunakan jasa perbankan syariah tidak perlu membayar kenaikan bunga hingga puluhan persen, cukup berbagi hasil dengan bank syariah, dimana penentuan persentasi bagi hasil dilakukan di awal pengambilan pinjaman. Berbeda dengan sistem perbankan konvensional dimana pada saat bunga pinjaman melambung tinggi, banyak para pengusaha mengalami kesulitan membayar bunga pinjaman.

Respon masyarakat yang menyambut positif terhadap adanya sistem perbankan syariah merupakan salah satu penyebab pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Sejak tahun 1992 telah beroperasi apa yang disebut dengan *dual banking system* yaitu sistem ketika perbankan konvensional diizinkan beroperasi berjalan berdampingan dengan perbankan syariah (<http://eva-nurpitsari.blogspot.com>). Meskipun struktur kebijakan ini beroperasi sampai saat ini, akan tetapi pengetahuan dan preferensi masyarakat yang sudah tertanam sejak lama tentu saja bukan hal yang mudah untuk mengarahkan masyarakat kepada hanya perbankan yang berasaskan syariah Islam. Oleh karena itu penelitian ini dirasa perlu untuk mengungkapkan bagaimana sikap masyarakat saat ini, serta bagaimana caranya agar masyarakat dapat lebih menerima perbankan syariah. Merupakan hal yang menarik untuk dipelajari bagaimana karakteristik masyarakat yang selama ini telah mengadopsi perbankan syariah. Apakah karakteristik tersebut bersifat khas, dan apakah mereka merupakan pasar yang potensial.

Di Indonesia masih sangat terbatas penelitian tentang perilaku, karakteristik, dan persepsi masyarakat terhadap bank syari'ah (<http://pusbangsitek.uinjkt.ac.id>). Namun penelitian pendahuluan yang dilakukan Wibisana dkk. (1999) di Jawa Timur secara sederhana dapat memberikan gambaran tentatif tentang perilaku dan persepsi masyarakat terhadap bank syari'ah. Penelitian lain tentang masalah yang sama dilakukan di Jordan oleh Erol dan El-Bdour (1989) dan El-Bdour (1984).

Studi pendahuluan Persepsi Masyarakat tentang BPR Syari'ah di Jawa Timur menunjukkan adanya keberagaman persepsi masyarakat terhadap bank syari'ah(Wibisana dkk. 1999). Pemahaman tentang bunga, misalnya, menunjukkan bahwa sebagian besar (yaitu 55%) masyarakat (responden) mengatakan halal. Persepsi tersebut didukung oleh sebagian ulama dan santri yang mengatakan bahwa bunga bank hukumnya halal. Dari seluruh responden yang berjumlah 60 orang hanya 10% yang mengatakan haram, selebihnya mengatakan subhat dan tidak tahu. Dari temuan tersebut dapat diketahui bahwa ada indikasi bahwa masyarakat belum memahami keberadaan bank syari'ah. (Wibisana dkk. 1999). Temuan di atas sebetulnya tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan oleh Erol dan El-Bdour (1989). Penelitian yang dilakukan di Jordan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat sebetulnya lebih berorientasi pada profit daripada agama. Dengan kata lain, motivasi agama bukan merupakan faktor dominan yang dipertimbangkan untuk memilih bank syari'ah, tetapi motivasi yang kuat adalah berdasarkan pada motif profit oriented (Erol dan El-Bdour 1989, 33). Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian El-Bdour (1984) sebelumnya.

Apa yang diungkapkan di atas merupakan sebuah potret tentang persepsi masyarakat terhadap bank syari'ah. Namun demikian, pemahaman masyarakat tentang bunga hanya merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi preferensi masyarakat terhadap bank syari'ah. Penelitian yang lebih mendalam dan lengkap masih sangat diperlukan untuk mengetahui preferensi masyarakat terhadap bank syari'ah ditinjau dari aspek pendidikan, pendapatan, pekerjaan dan usia masyarakat.

Melihat penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas, penulis mencoba melakukan penelitian yang sama dengan wilayah penelitian Kota Padang Sidempuan. Kota Padang Sidempuan yang dikenal dengan Kota salak, dengan luas 11.465,66 Ha atau (146,85 km<sup>2</sup>) dengan jumlah penduduk 191.554 jiwa (data BPS 2010), penduduk Padang Sidempuan yang ber etnik Angkola mayoritas beragama Islam. Hal tersebut merupakan potensi yang sangat besar bagi perkembangan perbankan syariah di Kota Padang Sidempuan.

Secara geografis, Kota Padang Sidempuan secara keseluruhan dikelilingi oleh Kabupaten Tapanuli Selatan yang dulunya merupakan kabupaten induknya. Kota ini merupakan persimpangan jalur darat untuk menuju Kota Medan, Sibolga, dan Padang (Sumatera Barat) di jalur lintas barat Sumatera. Kondisi tersebut menjadikan Kota Padang Sidempuan dapat mengembangkan kerja sama, kemitraan dan saling memperkuat daerah-daerah sekitarnya.

Untuk menunjang kegiatan ekonomi dalam suatu daerah keberadaan lembaga keuangan dirasa amat penting dalam hal menunjang ketersediaan modal, seperti

modal kerja, modal investasi, dan modal konsumsi, khususnya perbankan syariah di Kota Padang Sidempuan. Perbankan syariah di Padang Sidempuan muncul pertama kali tahun 2003 yaitu bank Muamalat, namun perkembangan perbankan syariah di Kota Padang Sidempuan dapat dikatakan cukup mengembirakan, setidaknya hal tersebut terlihat dari mobilitas pertumbuhan aset, kredit dan dana pihak ketiga (DPK) yang mengalami kenaikan dalam satu tahun terakhir. Sejalan dengan hal tersebut total kredit yang telah tersalur di Kota Padang Sidempuan per Juli 2013 telah mencapai Rp 3,15 trilyun (Bank Indonesia, 2013), Walaupun kenaikan yang tidak terlalu signifikan dan dinamis namun hal tersebut cukup dapat merepresentasikan eksistensi perbankan syariah di Kota Padang Sidempuan.

Saat ini ada sekitar 15 bank yang beroperasi di Kota Padang Sidempuan, baik jenis bank umum devisa, bukan devisa, termasuk bank perkreditan rakyat (BPR). Sampai Juli 2013 jumlah bank syariah di kota Padang Sidempuan berjumlah 5 bank syariah yang digolongkan menjadi bank umum syariah, unit usaha syariah, dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Nama, jenis dan alamat kantor cabang utama dari perbankan syariah yang beroperasi di Kota Padang Sidempuan dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 1.1 . Bank Syariah di Kota Padang Sidempuan**

Nama Bank	Jenis Bank	Alamat
Bank Muamalat	Bank Umum Syariah	Jl. Jend Gatot Subroto (Baginda Oloan) No. 8, Padang Sidempuan
Bank Syariah Mandiri	Bank Umum Syariah	Jl. Sudirman Ex Merdeka No. 479C, Sadabuan, Padang Sidempuan
Bank Sumut Syariah	Unit Usaha Syariah	Jl. Sudirman Ex Merdeka No. 12, Padang Sidempuan
BPRS Sindang Laya	BPRS	Jl. Perintis Kemerdekaan No.14A, Padang Sidempuan
BPRS Oloan Umah	BPRS	Jl. Komplek Ruko Anugrah Tetap Cemerlang (ATC) Blok B No. 5, Padang Sidempuan

Sumber: Bank Indonesia (BI) Sibolga, 2013.

Sampai dengan Triwulan II tahun 2013, indikator keuangan bank umum syariah yang dapat dilihat dari pertumbuhan Asset, Kredit/pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) apabila dibandingkan dengan Triwulan II pada tahun sebelumnya menunjukkan kecenderungan menaik. Perkembangan indikator perbankan syariah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.2 Perkembangan Perbankan Syariah di Kota Padang Sidempuan (Triliun Rp)**

Indikator	2012				2013		Growth
	I	II	III	IV	I	II	II/2013
Asset	2,05	2,21	2,45	2,62	2,80	3,12	±51%
DPK	1,28	1,29	1,35	1,51	1,49	1,40	±10%
Credit	1,71	1,90	2,13	2,36	2,43	2,65	±55%

Sumber: Bank Indonesia (BI) Sibolga, 2013.

Berdasarkan tabel diatas, maka pada penulisan skripsi ini peneliti akan meneliti bagaimana potensi menabung dan preferensi masyarakat terhadap perbankan syariah di Kota Padang Sidempuan. Nantinya hasil dari penelitian/penulisan ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan perbankan syariah di Kota Padang Sidempuan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang penulis dapat temukan antara lain :

1. Bagaimana potensi menabung yang ada di kalangan masyarakat muslim Kota Padang Sidempuan?
2. Bagaimana preferensi masyarakat terhadap bank syariah di Kota Padang Sidempuan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai :

1. Potensi untuk menabung di daerah penelitian
2. Preferensi masyarakat di daerah penelitian terhadap perbankan syariah

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian mengenai perbankan syariah masih sangat jarang dilakukan khususnya di Kota Padang Sidempuan, oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi pengelola bank syariah khususnya bagi yang beroperasi di daerah Padang Sidempuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk perluasan jaringan perbankan syariah di Kota Padang Sidempuan.
2. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan ataupun wawasan kepada masyarakat umum mengenai perbankan secara umum dan perbankan syariah secara khususnya.
3. Bagi pihak akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
4. Bagi peneliti yang dalam hal ini juga penulis, semoga dengan adanya penelitian ini akan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai perbankan secara umum dan perbankan syariah khususnya.